

Membangun Jiwa Berbhineka Global Sebagai Profil Pelajar Pancasila

Mas Fierna Janvierna Lusie Putri*, Akhirudin, Tajudin

**Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02649@unpam.ac.id**

Artikel disubmit: 15 Maret 2023, artikel direvisi: 15 April 2023, artikel diterima: 5 Juli 2023

Abstrak

Pendidikan tentunya semakin berkembang dan maju sesuai perkembangan yang ada, tentunya dengan perubahan kurikulum yang ada. Profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka mempunyai tujuan yaitu menjaga nilai luhur serta moral bangsa serta kesiapan untuk menjadi masyarakat yang mendunia serta mewujudkan keadilan sosial sesuai dengan kompetensi abad 21. Pengabdian ini melihat bahwa implementasi dalam penerapan profil pelajar pancasila di sekolah kurang optimal ini terjadi karena adanya hambatan yang mengakibatkan informasi yang diuraikan oleh pendidik, karena terbatasnya waktu untuk menginformasikan yang dimiliki pendidik, terbatasnya waktu mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, pendidik yang memiliki keterbatasan ilmu teknologi, serta perhatian siswa dalam belajar yang kurang terhadap mata pelajaran. Selain itu penerapan terhadap pembentukan karakter dan ketahanan siswa-siswi/individu yang kurang. Pengabdian ini bertujuan untuk melihat bagaimana profil pelajar pancasila khususnya karakter berbhineka global apakah berdampak pada siswa-siswi sebagai pembentukan karakter di sekolah., tujuan pengabdian. Dalam pengabdian ini diberikan penyuluhan dari narasumber dengan bertema membentuk jiwa berbhineka global. Yang diadakan di SMP Islam al-Ihsan, kec pesanggrahan, Jakarta Selatan. Hasil dari pengabdian ini bahwa penerapan dalam pembentukan karakter siswa masih kurang optimal, sehingga apabila profil pelajar pancasila dioptimalkan dalam pelaksanaannya di sekolah, maka akan terbentuklah karakter siswa-siswi yang pancasilais yaitu membentuk jiwa berbhineka global.

Kata Kunci: Membentuk, Berbhineka Global, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

Education is of course increasingly developing and advancing according to existing developments, of course with changes to the existing curriculum. The profile of Pancasila students as part of the independent curriculum has the goal of maintaining noble values and national morals as well as readiness to become a global society and realizing social justice in accordance with 21st century competencies. due to obstacles that result in information being described by educators, due to limited time to inform educators, limited teaching time, little subject matter, educators who have limited knowledge of technology, and lack of student attention in learning towards subjects. Besides that, the application of character building and resilience of students/individuals is lacking. This service aims to see how the profile of Pancasila students, especially the character with global diversity, whether it has an impact on students as character formation in schools, the purpose of service. In this temple, counseling was given from resource persons with the theme of forming a global diverse spirit. Which was held at Al-Ihsan Islamic Middle School, Pesanggrahan District, South Jakarta. The result of this dedication is that the application in the formation of student character is still not optimal, so that if the profile of Pancasila students is optimized in its implementation at school, the character of Pancasila students will be formed, namely forming a global diverse spirit.

Keywords: *Forming, Global Diversity, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, begitupun kurikulum dalam pendidikan yang bersifat dinamis, tentunya mengalami perubahan. Sesuai dengan UU Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pembelajaran nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap peserta didik agar memiliki karakter dan sikap beriman serta taat kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang, 2003). Melihat tujuan ini adalah kompetensi dan membangun kepribadian peserta didik demi bangsa yang bermartabat adalah tujuan utama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun keberhasilan seseorang bukan saja pada kompetensi atau keterampilannya saja tetapi bagaimana kualitas dari pembelajaran yaitu membentuk kepribadian peserta didik menjadi hal utama.

Pemerintah terus berupaya melakukan perubahan untuk mencapai tujuan pendidikan yang semakin baik dan bermutu. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang menekankan penguatan karakter bagi peserta didik, dimana penguatan ini melalui profil pelajar pancasila. Peningkatan karakter ini tentunya diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai- nilai dari profil pelajar pancasila. Dimana harus memiliki strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaannya. Dengan adanya keinginan ini pemerintah memperbaharui standar pendidikan dengan adanya kurikulum merdeka belajar Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022, tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan. Dalam menyempurnakan pendidikan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Bapak Nadiem Anwar makarim menjadikan Profil Pelajar pancasila sebagai salah satu visi dan misi kementerian yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Tahun 2020-2024. (Kemendikbud, 2020) yang menjadi latar belakang lahirnya profil pelajar pancasila karena kemajuan teknologi yang pesat, pergeseran sosial budaya, lingkungan hidup dan kemajuan dunia kerja.

Dalam profil pelajar pancasila terdapat kompetensi global dan karakter yang bersinergi dengan nilai-nilai pancasila, yang terdiri dari enam yaitu: berketuhanan Yang Maha esa dan berakhlak mulia, berbhineka global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Harapannya adalah dapat menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia selain

memiliki akhlak yang mulia tetapi juga memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional dan global. Dengan fenomena yang ada pada generasi kita yang sangat rentan dalam mengadopsi *ideology in toleran*, serta pengaruh budaya luar yang negatif dapat melunturkan sikap dan karakter berbhineka global yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai ciri khas dan karakteristik bangsa Indonesia yang ramah serta sopan dan santun. Dapat dilihat hasil berupa penelitian sebelumnya tentang potensi radikal agama di perguruan tinggi. (W., 2013)

Sekolah sebagai wadah dalam membentuk karakter berbhineka global yang merupakan bagian dari profil pelajar pancasila. Guru sebagai teladan dan penggerak utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Penguatan karakter sebagai tujuan dari profil pelajar pancasila diperlukan sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari budaya luar yang masuk. Melihat permasalahan yang ada dan hasil observasi di SMP Islam Al-Ihsan bahwa karakter berbhineka global sangatlah kurang, sehingga diperlukan adanya penyuluhan agar memiliki pemahaman dan dapat mengimplementasikannya, untuk itu pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami mengambil tema “Membentuk jiwa berbhineka global sebagai profil pelajar Pancasila”.

LITERATUR REVIEW

Dalam konsep kurikulum yang ada dengan kurikulum merdeka belajar terdapat perbedaan, kurikulum yang sedang berjalan peserta didik menjadi aktif, sedangkan dalam kurikulum merdeka peserta didik diwajibkan aktif dalam pembelajaran. Sistem yang dahulu biasanya belajar di dalam kelas, dalam kurikulum merdeka diberikan keluasaan untuk belajar di luar kelas sebagai sebuah strategi guru sebagai guru penggerak. Selain itu siswa diharapkan dapat menggali informasi materi pembelajaran dari manapun, belajar dengan proyek yang ada, kreatif, inisiatif dan inovatif. Konsep belajar Ki hajar dewantara adalah memerdekakan anak dalam belajar yaitu anak diberi kebebasan dalam belajar terhadap hal-hal yang disukai dan diminatinya bahkan bakatnya. Konsep ini disebut *Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.

Dari pernyataan ini cukup jelas bahwa pendidik sebagai contoh tauladan, dan mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Merdeka belajar sebagai awal dalam menerapkan profil pelajar pancasila sebagai kunci pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan di jaman sekarang dan kedepannya. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi yaitu: berketuhanan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri.



Guru dalam pencapaian sebuah pembelajaran adalah bagaimana setiap peserta didik memiliki karakter serta mampu menerapkan pendidikan karakter yang peserta didik ketahui dalam kehidupan sehari-hari. (Nugraha, Firman, & Rusdinal, 2021).

Dalam tujuan pendidikan nasional pendidikan harus menjadikan seseorang memiliki identitas dimana identitas ini memiliki nilai-nilai Pancasila. Kemudian Pancasila selain sebagai dasar Negara diharapkan menjadi dasar pengembangan pendidikan karakter, sesuai dengan misi dan visi "profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku pancasila. (Istianah, Mazid, Hakim, & Susanti, 2021)

Salah satu profil pelajar pancasila adalah karakter berbhineka global. Karakter kebhineka global adalah bentuk sikap dan karakter untuk saling menghargai terhadap keberagaman bangsa Indonesia dan bersikap toleran dengan perbedaan yang ada. Dalam penerapannya tidak hanya pada batas di Indonesia saja tetapi antar bangsa dan Negara. Kemudian menjadi kunci utama dalam kebhinekaan global adalah saling mengenal dan menghargai budaya, komunikasi, interaksi antar budaya, serta merefleksikan dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaannya. Berkebhinekaan Global didasari oleh semboyan Negara Kita Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud nyatanya yaitu kemampuan peserta didik didalam mencintai perbedaan. Budaya, agama, suku, ras, warna kulit merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai oleh peserta didik. Tanpa didefinisikan toleransi sangat diperlukan bahkan menjadi kebutuhan pokok dalam membangun suatu Negara, khususnya dengan keragaman suku bangsa, tradisi, dan adat istiadat serta agama dan aliran kepercayaan. Jika hal ini diterapkan tentunya akan menghasilkan generasi yang sukses dalam kehidupannya. Di Dalam penerapannya juga harus mengadakan komunikasi yang baik dan dapat berinteraksi dengan antar budaya. Keberadaan sikap toleransi sangat diperlukan didalam kehidupan baik keluarga, bermasyarakat maupun bernegara bahkan dalam berinteraksi di dalam komunitas global. (Shihab & dkk, 2019)

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naratif, yaitu penggambaran yang kemudian dituliskan dengan kalimat sesuai dengan data-data yang nyata. (Lexy, 2018)

Pada bagian ini akan digagas bagaimana solusi atas permasalahan yang ada, yaitu pada bagaimana membangun jiwa berbhineka global dan implementasinya melalui profil pelajar pancasila kurikulum merdeka sebagai upaya penguatan karakter pada siswa. Penyuluhan ini diberikan, karena melihat rendahnya nilai karakter di lingkungan sekolah. Permasalahannya adalah tidak semua siswa-siswa memahami pentingnya nilai-nilai karakter yang harus dimiliki dalam masalah-masalah yang ada.

Untuk itu pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan kegiatan nilai-nilai karakter dan implementasinya melalui pengabdian sebagai upaya penguatan karakter di lingkungan sekolah. Tim pengabdian masyarakat melakukan beberapa tahapan seperti persiapan, observasi, wawancara, pelaksanaan, evaluasi dan feedback, kepada peserta didik dan guru terkait dengan kebutuhan mitra atau permasalahan yang dibutuhkan bantuan dari akademisi. Pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka yang dilaksanakan 17-18 Maret 2023 dengan memberikan penyuluhan langsung di SMP Islam Al-Ihsan, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Melalui kegiatan tersebut ditemukan bahwa masih rendahnya kesadaran nilai karakter di siswa-siswa.

Pendidikan karakter pada jenjang institut atau mahasiswa dapat mengarah pada pembentukan karakter, dan mempertahankan nilai karakter-karakter yang ada dalam masyarakat. Serta bisa menerapkannya pada masyarakat sekitarnya dengan maksimal. Mengenai hal-hal utama yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan turut serta untuk ikut memecahkan masalah mengenai rendahnya karakter jiwa berbhineka global dan implementasinya khususnya pada penguatan karakter dikemas dengan nama kegiatan pengabdian masyarakat: "Membangun jiwa berbhineka global sebagai profil pelajar Pancasila".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada target, luaran serta tujuan kegiatan ini, seiring dengan telah dilaksanakan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk membangun Jiwa Berbhineka Global Sebagai Profil Pelajar Pancasila pada siswa serta bagaimana dan budaya yang masuk ke Indonesia saat ini. karena pentingnya karakter berbhineka global ini sehingga peserta didik dapat menyikapi dan melanjutkan aktivitas dalam

kehidupannya sehari-hari. Hasil yang didapat dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Sebagai pemeran utama dan contoh bagi peserta didik adalah guru di sekolah, guru sebagai panutan di sekolah dan lingkungan masyarakat dalam penanaman nilai-nilai karakter. Meningkatnya pemahaman dan pentingnya membangun jiwa berbhineka global peserta didik sebagai penguat dalam menjalankan kehidupannya di masa yang akan datang. Terbentuknya jiwa berbhineka global peserta didik SMP Islam Al-Ihsan sebagai karakter mencintai kebhinekaannya yang beraneka ragam dengan perbedaan yang ada.

Diharapkan SMP Islam Al-Ihsan memiliki siswa-siswi yang memiliki jiwa berbhineka global dimana terintegrasi pada mata pelajaran PKn di sekolah. Perlunya pula dibahas bersama orang tua peserta didik dalam mendukung program sekolah dalam membangun jiwa berbhineka global menjadi program yang komprehensif. Tahapan selanjutnya mendorong seluruh elemen sekolah untuk mensukseskan di setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Pemerintah memulai kurikulum merdeka belajar yang didalamnya terdapat profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini diambil dari dasar Negara kita Pancasila yang memiliki nilai-nilai norma, dan karakter yang nantinya sebagai karakter pembiasaan sepanjang hidupnya. Pendidikan karakter merupakan karakter yang dibangun oleh guru yang harus dicapai kepada peserta didik menjadi hal utama. (Nugraha, Firman, & Rusdinal, 2021)

Perwujudan yang diharapkan bangsa Indonesia adalah budaya produktif berbhineka global, budaya terbuka dan budaya untuk saling menguatkan dan pendidik sebagai contoh tauladan yang utama bagi peserta didik. Peserta didik dapat memiliki karakter jiwa berbhineka global dalam pembauran dan masuknya budaya luar. Karakter berbhineka global merupakan sikap menerima terhadap keberagaman yang ada di Indonesia. Dalam penerapannya karakter berbhineka global tidak terbatas di ranah Indonesia tetapi seluruh antar Negara. Sebagai karakter utama adalah berbhineka global dengan keberagaman, bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaannya.



Gambar kegiatan
(Pengabdian Kepada Masyarakat “Membentuk Jiwa berbhineka Global
sebagai Profil Pelajar Pancasila)

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian membangun jiwa berbhineka global pada profil pelajar Pancasila sangatlah berguna. Dengan kegiatan penyuluhan ini dapat membentuk jiwa berbhineka global bagi peserta didik SMP Islam Al-Ihsan bahwa betapa pentingnya memiliki jiwa berbhineka global dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Selain itu mempersiapkan peserta didik agar kelak bisa menyesuaikan perkembangan terutama teknologi dan budaya luar yang masuk agar memiliki karakter yang tidak cepat terpengaruh dengan budaya asing, mencintai budaya daerahnya masing-masing, ikut melestarikan dan mengenalkan serta mempromosikan budaya bangsa Indonesia di dalam negeri dan luar negeri, mencintai produk dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19, 59-68.
- Kemendikbud. (2020). *Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumawati, E. (2022, Oktober). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Jenjang Sekolah Dasar di SD Al-Islam 2. *Jamsaren*, 3, 886-893.
- Lexy, J. M. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, D. W., Firman, & Rusdinal. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Nilai Kerarifan Lokal Tradisi Kenduri SKO Kabupaten Kelinci. *Jurnal Pendidika Tambusai*, 5, 92-94.
- Shihab, & dkk. (2019). *Pendidikan Karakter*. Jakarta.

Sulastri. (2022, September). Pengutan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal iicet*, 7, 413-420.

Undang-undang. (2003).

W., K. (2013). *Sikap Keagamaan dan Potensi Radikal Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama* (Vol. 11). Edukasi.